

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA**

Dalam bab ini, penulis akan memaparkan data yang penulis peroleh dari lokasi penelitian, yaitu Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru. Adapun data yang penulis paparkan di sini adalah data yang diperoleh dari wawancara penulis kepada subjek dalam penelitian ini, yakni :

1. Fauziah, selaku wakil ketua dan pembimbing di Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru.
2. Angga Mulia Putra.
3. Anggun Lestari.
4. Dewi Marfitria
5. Ninda Yulia Putri.

#### **A. Pelaksanaan Bimbingan Sosial Dalam Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Anak di Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru**

Dalam memperoleh penjelasan tentang kegiatan bimbingan sosial yang dilaksanakan di Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru, maka penulis menjadikan pembimbing di Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru sebagai informan dalam penelitian ini, yakni Ibu Fauziah selaku pengasuh dari Panti Asuhan Al Akbar dan beberapa anak yang dianggap memenuhi syarat dalam menjawab pertanyaan wawancara dari penulis.

Adapun pelaksanaan bimbingan sosial yang dilakukan di Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru antara lain, yaitu:

## 1. Bimbingan Komunikasi Sosial

Bimbingan komunikasi sosial adalah bimbingan yang diberikan pembimbing agar anak-anak di Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru mampu berkomunikasi di dalam masyarakatnya. Dalam bimbingan komunikasi sosial ini pembimbing membantu dan melayani individu-individu atau anak-anak yang mengalami masalah dalam komunikasi di dalam masyarakatnya sehingga anak-anak mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang lain di masyarakatnya (Ibu Fauziah, Wawancara tanggal 21 April 2014).

Bimbingan komunikasi sosial ini dapat diberikan kepada anak-anak dengan berbagai metode bimbingan, pertama dengan bimbingan tatap muka (*face to face*) antara pembimbing dan anak yang memiliki masalah dengan komunikasi di dalam masyarakatnya itu sendiri. Biasanya metode ini digunakan untuk membahas masalah yang bersifat pribadi dari anak tersebut. Bimbingan jenis ini dapat dilakukan kapan saja sesuai kebutuhan dari anak-anak itu sendiri karena memang lebih bersifat pribadi. Seringnya, pemberian bimbingan ini dilaksanakan oleh pembimbing di panti ini ataupun kakak-kakak yang tinggal di sini yang mereka anggap dapat memberikan nasehat-nasehatnya guna pengembangan dirinya di dalam masyarakat (Ibu Fauziah, Wawancara tanggal 3 Mei 2014).

Kedua, metode dalam memberikan bimbingan ini dengan menggunakan metode ceramah yang diadakan setiap satu kali dalam satu

minggu tepatnya pada Sabtu malam, di mana dalam pemberian materi ceramahnya itu adalah ustadz ataupun ustadzah yang didatangkan dari Yayasan Panti Asuhan Al Akbar itu sendiri guna menyampaikan dan memberikan nasehat-nasehat agama (Ibu Fauziah, Wawancara 3 Mei 2014).

Berbagai aktifitas dapat dilakukan anak-anak sebagai bentuk dari bagian bimbingan komunikasi sosial, yakni dalam melaksanakan shalat berjamaah, dalam mengadakan wirid Yasin yang diadakan setiap malam Jumat, ceramah agama, kegiatan gotong royong, olahraga bersama, dan bermain bersama (Angga, Wawancara tanggal 3 Mei 2014).

## 2. Bimbingan Perorangan

Bimbingan perorangan adalah bimbingan yang diberikan langsung kepada seseorang dalam upaya mengentas permasalahan-permasalahan yang dialami oleh anak-anak. Dalam bimbingan ini, pembimbing membantu individu atau anak secara perorangan dengan menggunakan pendekatan sosial dan pengetahuan serta keterampilan dalam hubungan kemasyarakatan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan pribadi anak agar menjadi seorang individu yang memiliki martabat dan sadar akan kadarnya sebagai manusia sosial. Bimbingan ini dapat dilakukan kapan saja, tidak terikat oleh waktu. Kapan seorang anak bermasalah, mereka bisa langsung menceritakan masalahnya kepada pembimbing dan tugas

pembimbing untuk memberikan bantuan langsungnya kepada anak tersebut (Ibu Fauziah, Wawancara tanggal 21 April 2014).

Terkadang di dalam bimbingan ini, pembimbing memberikan bimbingannya tidak hanya kepada anak-anak yang bermasalah saja, namun kepada siapa saja guna pengetahuan mereka semua. Seperti halnya mengenai nilai-nilai kemanusiaan, tingkah laku dan lingkungan sosial, etika dan sikap dalam bergaul, pengembangan potensi diri, serta kesehatan diri dan jiwa (Ibu Fauziah, Wawancara tanggal 3 Mei 2014).

### 3. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang diberikan dalam nuansa kelompok untuk membantu mereka menyusun rencana dan mengambil keputusan dengan tepat. Dalam bimbingan kelompok pembimbing membantu individu atau anak-anak dalam nuansa kelompok melalui pendekatan kelompok untuk membantu mereka menyelesaikan kesukaran-kesukaran pada diri mereka masing-masing untuk selanjutnya agar mampu memperbaiki kehidupannya di berbagai aspek kehidupan dan dapat menjalankan fungsi sosialnya dalam kehidupan di masyarakat secara sempurna (Ibu Fauziah, Wawancara tanggal 21 April 2014).

Bimbingan ini biasanya dilakukan dengan menggunakan metode ceramah yang dilakukan setiap seminggu sekali pada jadwal yang telah diatur oleh pengurus di panti ini. Bimbingan ini diberikan oleh ustadz maupun ustadzah yang ada di Yayasan Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru. Adapun yang sering dibahas dalam bimbingan ini yakni

masalah-masalah sosial pada umumnya seperti membahas mengenai Ketuhanan, Pancasila dan UUD 1945, kepemimpinan, etika, sikap bergaul, serta masalah-masalah sosial lainnya (Dewi, Wawancara tanggal 3 Mei 2014).

Adapun menurut Ibu Fauziah mengenai interaksi sosial yakni, merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, dengan kelompok manusia. Interaksi yang dimaksudkan di dalam penelitian ini yakni antara anak-anak di Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru dengan sesamanya, dengan pengasuh, pembimbing, teman sekolah, dan masyarakat sekitarnya.

Dalam memperoleh keterangan dan penjelasan mengenai bagaimana interaksi sosial anak di Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru, maka penulis mewawancarai subjek dalam penelitian ini, yakni pembimbing dan beberapa anak di panti tersebut. Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi di Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru, yakni:

6. Dalam Bentuk Kerja Sama (*Coorporation*)

Kerja sama yang terjalin di panti ini dapat terlihat di dalam kelompok kerjasama, seperti belajar bersama, dalam hal gotong royong, serta kegiatan-kegiatan lainnya yang menuntut mereka untuk dapat bekerjasama dengan kompak sehingga terwujudnya suatu tujuan tertentu (Angga, Wawancara tanggal 3 Mei 2014).

## 7. Dalam Bentuk Persaingan (*Competition*)

Dalam bentuk persaingan, interaksi yang ditunjukkan oleh anak-anak di panti ini dapat dilihat dalam persaingan di bidang belajar. Mereka diberi dorongan untuk berpacu dalam meraih prestasi, baik secara akademis maupun non akademis. Persaingan prestasi yang ditunjukkan di sini, secara akademis dapat dilihat dari nilai rapor di sekolah, anak-anak yang mendapat juara akan diberikan hadiah sebagai motivasi mereka untuk mendapatkan predikat juara di sekolah. Sedangkan prestasi mereka di bidang non akademis yakni persaingan pada perlombaan olahraga maupun perlombaan di bidang agama seperti mengaji, Tilawatil Qur'an, cerdas cermat agama, dan lain-lain (Ninda, Wawancara tanggal 21 April 2014).

## 8. Dalam Bentuk Pertentangan/Pertikaian (*Conflict*)

Pertentangan yang ada di sini adalah pertentangan yang terjadi antara satu anak dengan anak yang lainnya, maupun antara anak dengan pembimbingnya. Ini disebabkan adanya perbedaan pendapat antara kedua pihak mengenai suatu hal (Anggun, Wawancara tanggal 10 Mei 2014).

Seiring dengan bentuk-bentuk interaksi sosial yang ditunjukkan anak-anak di panti ini, ada pula komponen dari interaksi tersebut, yakni sebagai berikut (Dewi, Wawancara tanggal 10 Mei 2014) :

### 1. Hubungan Timbal Balik

Hubungan di sini dimaksudkan bahwa adanya saling ketergantungan antara satu pihak kepada pihak lainnya. Dibutuhkannya

orang lain bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan akan suatu informasi. Hubungan timbal balik yang terjadi di Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru, dapat penulis gambarkan dalam:

- a. Memberikan dan menerima masukan, anak-anak di panti dapat memberi dan menerima masukan dari orang lain. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan bimbingan yang ada di panti. Misalnya, mereka dapat mencurahkan isi hatinya kepada pengasuh ataupun pembimbing jika mengalami masalah dengan teman-temannya ataupun mereka juga terkadang meluahkan isi hatinya kepada kakaknya di panti yang sudah dewasa yang mereka anggap dapat memberikan masukan atas masalah yang sedang dihadapinya.
- b. Menjalin hubungan dengan orang lain. Anak-anak di panti ini adakalanya dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan adakalanya tidak dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain. Hal ini dapat terlihat ketika penulis berkunjung ke panti ini, mereka dapat menyambut kedatangan penulis dengan baik, berbeda halnya dengan hubungan mereka dengan masyarakat di sekitar panti, mereka memang kurang responsif terhadap masyarakat di sekitar panti tersebut.

## 2. Komunikasi Antara Kedua Belah Pihak

Komunikasi yang merupakan suatu usaha penyampaian informasi kepada orang lain juga terjadi setiap hari di Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru. Tanpa komunikasi tidak mungkin akan ada interaksi sosial.

Banyak kesalahan dalam komunikasi yang dapat menimbulkan suatu masalah karena perbedaan penafsiran antara pihak yang memberi informasi dan juga pihak yang menerima informasi tersebut. Di panti ini, perbedaan komunikasi dapat dilihat dengan berbedanya bahasa yang digunakan antara satu anak dengan anak yang lainnya yang dikarenakan mereka berasal dari berbagai macam daerah, sehingga mengakibatkan perbedaan dalam bahasa.

Komunikasi di sini pun tidak hanya sebatas dalam ucapan lisan saja, ada juga komunikasi yang berbentuk isyarat, gerak-gerik tubuh, dan mimik bicara seseorang serta rendah tingginya nada bicara seseorang yang semua itu dapat menimbulkan suatu isyarat kepada si penerima informasi. Dengan adanya komunikasi maka dapatlah terjadi bimbingan. Dalam bimbingan, semua anak diharapkan mampu menyampaikan dan menerima informasi dengan baik, berbicara dengan benar, memberikan pendapatnya baik itu kepada teman sebayanya, kepada pengasuh dan pembimbingnya, maupun kepada masyarakat di lingkungan tersebut.

### 3. Penyesuaian Diri dari Setiap Individu

Sudah bukan rahasia lagi bahwa anak-anak di panti ini semuanya berasal dari berbagai daerah yang merupakan anak yatim, terlantar dan anak dari keluarga miskin yang dititipkan oleh keluarganya. Sehingga mereka harus menyesuaikan diri yang sebelumnya tinggal dengan keluarga, kini tinggal di lingkungan panti. Dari sekian banyak anak yang tinggal di panti ini, ada beberapa anak yang tidak dapat menyesuaikan



dirinya dengan lingkungan panti sehingga memutuskan untuk keluar dari panti tersebut (Ninda, Wawancara tanggal 21 April 2014).

Secara umum segala sesuatu itu tidak mungkin dilaksanakan tanpa adanya tujuan, guna, dan manfaat. Apa lagi bimbingan yang diberikan pada anak-anak di Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru. Karena sebagaimana kita ketahui bahwa panti ini adalah tempat anak-anak yatim, miskin, dan terlantar yang memiliki kekurangan, sehingga sangat diharapkan kepada mereka kelak dapat menjadi anak-anak yang mandiri, terdidik, dan berprestasi serta memiliki akhlak yang mulia (Ibu Fauziah, Wawancara tanggal 3 Mei 2014).

Secara khusus tujuan bimbingan yang diberikan pada anak-anak di panti ini adalah sebagaimana yang tertuang dalam visi dari Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru itu sendiri, yakni: ” Membantu memberikan kesempatan kepada anak-anak yatim, piatu, yatim dan piatu juga anak anak terlantar serta anak dari keluarga miskin khususnya yang berada di wilayah Pekanbaru dan sekitarnya agar dapat hidup yang layak di masyarakat kelak”. Dari visi ini sudah jelas apa tujuan dari bimbingan sosial yang telah dilaksanakan, yakni guna memberikan anak-anak yatim, miskin, dan terlantar kehidupan yang layak di tengah-tengah masyarakat dengan kebutuhan yang sangat kompleks seperti di zaman sekarang ini (Ibu Fauziah, Wawancara tanggal 3 Mei 2014).

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Sosial di Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru**

### **1. Faktor Pendukung**

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam memberikan bimbingan sosial pada anak di Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru yaitu tersedianya ruangan yang cukup besar untuk melaksanakan bimbingan, seperti ruang konsultasi di rumah utama asrama putri, ruang aula di asrama putra, dan kantor yang juga dimanfaatkan sebagai ruang tamu.

Ini disebabkan karena bimbingan tidak hanya dilakukan antara anak dan pembimbing saja (bimbingan individual), melainkan juga bimbingan dapat dilakukan secara berkelompok (bimbingan kelompok), maka dibutuhkan ruangan yang cukup besar untuk dapat menampung semua anak-anak dan pembimbing yang akan melaksanakan bimbingan (Ibu Fauziah, Wawancara tanggal 3 Mei 2014).

### **2. Faktor Penghambat**

Meskipun selama ini program bimbingan yang diadakan di Panti Asuhan Al Akbar Pekanbaru sudah dilaksanakan dengan sesuai jadwalnya, pada dasarnya sesuatu hal itu masih memiliki kekurangan dari target maksimal yang diharapkan sesuai dengan program bimbingan yang diinginkan. Kadangkala, masih ada pembimbing yang berhalangan hadir, sehingga jadwal bimbingan yang sudah diatur kadangkala dibatalkan atau akan diganti dengan pembimbing lain yakni pengasuh dari panti itu sendiri. Walaupun kegiatan bimbingan bisa dilaksanakan, namun

hasilnya tidak akan sama dengan yang seharusnya bila disampaikan oleh pembimbing yang berkompeten dalam memberikan materinya.

Kemudian yang menjadi penghambat lainnya yaitu sarana dalam proses belajar-mengajar, yakni kekurangannya buku-buku panduan yang bisa menunjang pengetahuan anak-anak akan lingkungannya, terutama mengenai sosialnya (Anggun, Wawancara tanggal 21 April 2014).